

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tiga tahun terakhir masalah lingkungan meningkat secara signifikan¹, sehingga kualitas lingkungan terus menurun. Disamping karena faktor alami, manusia juga turut berperan atas terjadinya degradasi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya aktivitas pembangunan perumahan, intensifikasi pertanian, dan penebangan hutan. Sejak pandemi covid-19 timbul masalah baru lingkungan, pertama yaitu timbunan sampah organik mendominasi komposisi sampah yang ada yakni mencapai 57% (5 juta ton/tahun), kedua yaitu peningkatan sampah medis terutama masker sekali pakai, di Indonesia mencapai 159,214,791 lembar/hari.² Hal ini dikarenakan manusia kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya, manusia dengan bebas dan sesuka hati memakai produk dan membuangnya sekalipun belum habis terpakai. Sehingga berakibat terjadinya timbunan sampah, sehingga kesehatan manusia terancam dan ekosistem terganggu. Hal ini yang berhubungan dengan *responsible environmental behavior*

Responsible environmental behavior penting ditumbuhkan dalam setiap manusia agar degradasi lingkungan dapat diminimalisir.³ *Responsible environmental behavior* adalah tindakan seseorang yang berusaha melestarikan lingkungan dengan melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti daur ulang,⁴ pengelolaan sampah, konservasi, menggunakan produk *eco-friendly*, dan lain-lain. *Responsible environmental behavior* juga penting dikembangkan peserta didik karena sangat berkaitan dengan materi biologi fase E atau kelas 10 SMA dalam capaian kurikulum merdeka yakni materi perubahan lingkungan.

¹ Deena Robinson, *13 Biggest Environmental Problems Of 2022* (2022).

² Sarawut Sangkham, "Face Mask and Medical Waste Disposal during the Novel COVID-19 Pandemic in Asia," *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering* 2 (September 1, 2020): 100052, accessed August 31, 2022, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2666016420300505>.

³ Rita Istiana et al., "Environmentally Responsible Behavior and Naturalist Intelligence: Biology Learning to Support Sustainability ARTICLE INFO ABSTRACT" 11, no. 2 (2020): 87–100, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>.

⁴ Xubiao He and Yi Liu, "The Public Environmental Awareness and the Air Pollution Effect in Chinese Stock Market," *Journal of Cleaner Production* 185 (June 2018): 446–454.

Peserta didik dituntut untuk menguasai materi tersebut, sehingga mampu memiliki *responsible environmental behavior* dalam praktik kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dapat diwujudkan maka target penguatan profil pelajar Pancasila dari kurikulum merdeka akan lebih mudah tercapai, kemudian dapat sebagai sarana membentuk sikap sedari dini. Sehingga bisa sekaligus menyiapkan generasi berikutnya agar memiliki sikap *responsible environmental behavior*.

Perbuatan dan perilaku peserta didik ditentukan dari berbagai karakteristik yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan faktor pembentukan *responsible environmental behavior* yang baik salah satunya adalah *personality*. Menurut Moorhead tahun 2010 *personality* adalah seperangkat sifat-sifat psikologis yang secara relatif stabil yang membedakan seseorang dengan orang lain dan memiliki lima dimensi, biasa dikenal sebagai *big-five personality*, diantaranya adalah *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kesungguhan), *emotional stability* (kestabilan emosi), *extraversion* (ekstraversi), *openness* (keterbukaan).⁵ Kemudian faktor yang mempengaruhi *personality* adalah *attitude*, *locus of control*, dan *personal responsible*.

Responsible environmental behavior dapat tumbuh dengan didukung adanya keinginan untuk bertindak atau dikenal dengan istilah *intention to act*. *Intention to act* adalah niat untuk bertindak yang akan mendorong peserta didik dalam melakukan sesuatu terkait konsekuensi yang merugikan dari masalah lingkungan dan keinginan mereka untuk melakukan perilaku pro-lingkungan dalam upaya untuk mengantisipasi efek negatif dari masalah lingkungan. Niat akan muncul jika ada kesadaran dari seorang individu. Jika semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka akan semakin besar kemungkinan kinerjanya. Mengenai hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berdampak pada *responsible environmental behavior* yakni *intention to act*. Selain itu, melalui *intention to act* dapat dijadikan sebagai mediator untuk membentuk *responsible environmental behavior*.

Variabel *personality* dan *intention to act* sangat berkaitan dengan *responsible environmental behavior*. Hal ini sesuai dengan model lingkungan Hines tahun

⁵ I Made Putrawan, *Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi: Beberapa Konsep Dan Langkah-Langkah Pengukurannya* (ALFABETA, cv, 2020).

1987, *responsible environmental behavior* dipengaruhi oleh faktor *intention to act* dan faktor situasional. Faktor situasional didorong oleh pandangan individu terhadap suatu hal, sedangkan faktor *intention to act* dipengaruhi lagi oleh *personality*.⁶ Untuk mewujudkan *responsible environmental behavior* diperlukan penelitian mengenai keinginan peserta didik untuk melakukan suatu hal yang didukung dengan adanya *personality*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *personality* dengan memakai dimensi *big-five personality* terhadap *responsible environmental behavior* perlu dilakukan dengan memasukkan variabel mediator untuk diteliti. Variabel yang diperkirakan dapat sebagai mediator antara *big-five personality* terhadap *responsible environmental behavior* adalah *intention to act*. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul mengenai “Peranan *Intention to Act* sebagai Mediator antara *Big-Five Personality* dengan *Responsible Environmental Behavior* Peserta Didik SMA Negeri di Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: (1) Mungkinkah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior*?; (2) Mungkinkah *big-five personality* berpengaruh langsung pada *intention to act* mengenai lingkungan?; (3) Mungkinkah *intention to act* mengenai lingkungan berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior*?; (4) Mungkinkah *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* mengenai lingkungan?; (5) Apakah *locus of control* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior*?; (6) Mungkinkah *attitudes* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior*?

⁶ Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, and Audrey N. Tomera, “Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis,” *The Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (January 1987): 1–8, <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00958964.1987.9943482>.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah teridentifikasi diatas, karena keterbatasan energi dan fasilitas, maka penelitian ini dibatasi dan terfokus pada peranan *intention to act* sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *responsible environmental behavior*.

D. Perumusan Masalah

Setelah masalah penelitian dibuat latar belakangnya, kemudian diidentifikasi berbagai faktor yang diduga mempengaruhi atau turut berkontribusi dengan variabel terikat, lalu dibatasi masalahnya, maka masalah penelitian yang secara lengkap dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *Responsible environmental behavior* ?
2. Apakah *big-five personality* berpengaruh langsung pada *intention to act* mengenai lingkungan?
3. Apakah *intention to act* mengenai lingkungan berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* ?
4. Apakah *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* mengenai lingkungan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal yang berkaitan dengan peranan *intention to act* sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *responsible environmental behavior*.
2. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi sekolah untuk meningkatkan fasilitas peduli lingkungan agar memudahkan peserta didik menerapkan sikap tanggung jawab lingkungan
3. Bagi guru dapat menambah informasi untuk mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.
4. Bagi peserta didik dapat termotivasi dalam peningkatan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan jika sebelumnya terdapat *intention to act* terhadap lingkungan dalam dirinya.

5. Bagi orang tua peserta didik juga dapat mengarahkan anaknya untuk mengimplementasikan sikap tanggung jawab lingkungan yang sebelumnya terdapat *intention to act* dalam dirinya.

